BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna.Salah satujenis fauna yang spesifik dari Indonesia adalah Harimau Sumatera (Panthera tigris sumatrae) yang hidup secara alami hampir di seluruh bagian pulau Sumatera. Harimau alam ekosistem adalah salah satu indicator penting ekosistem yang sehat. Rusaknya ekosistem tidak hanya berdampak pada kepunahan harimau, tetapi juga hilangnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem tersebut.

Untuk spesies Harimau Sumatera, dari hasil perhitungan diperkirakan bahwa jumlah harimau sumatera di alam liar kurang lebih 603 ekor yang tersebar dalam 23 lanskap di Sumatera dengan jumlah masing-masing berkisar dari 1 hingga 185 individu. Metode yang digunakan untuk menghitungnya ialah ***Population Viability Analysist*** (PVA). PVA adalah alat untuk mengkaji viabilitas tiap subpopulasi di lanskap berbeda, di bawah skenario ancaman tertentu seperti harvest, deforestasi, kombinasi harvest dan deforestasi serta metapopulasi (Wiratno, 2018).

(Oktara, 2019) menyebutkan bahwa Industri apparel,tekstil dan kulit memiliki kontribusi besar dalam menyumbangkan sekitar 3% pada GDP Indonesia, rasio tersebut akan terus berkembang dan bertumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan pasar internasional terhadap komoditas industri apparel, kulit, dan tekstil

dari Indonesia. Pengkarya sebagai produsen mencoba membuat sebuah produk dengan gaya ***ekslusif*** dan ***limited*** . Pembuatan karya ini bertujuan untuk memberikan kesadaran tentang menjaga satwa yang dilindungi. Pengkarya ingin memberikan kesan gagah, buas, dan perkasa dari Harimau Sumatera. Sehingga sepatu kulit dengan motif Harimau Sumatera ini akan menambah kepercayaan diri dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pembahasan tentang kepunahan Harimau Sumatera ini, pengkarya ingin memvisualisasikan harimau sumatera menjadi motif pada sepatu kulit. Jenis sepatu yang akan dibuat adalah 7 (tujuh) buah, yaitu: ***Derby Shoes, Loafer Shoes, Chelsea Shoes, Dress Boot Shoes, Desert Shoes, Chukka Boot shoes, dan Blucher Shoes.*** Sepatu ini nanti akan digunakan oleh pria maupun wanita dewasa usia 21-30 tahun. Karena jenis desain yang dibuat merupakan sepatu yang *Unisex* dan unik ketika digunakan pria atau wanita yang ingin tampil beda. Sepatu ini akan dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan dan ketahanan yang baik dan mampu bersaing dipasaran, agar menambah kepercayaan yang tinggi bagi kolektor, konsumen, dan pengamat sepatu kulit.

B. Rumusan Penciptaan

1. *Bagaimana visualisasi motif Harimau Sumatera pada Sepatu Kulit.*
2. *Bagaimana wujud Sepatu Kulit yang ide nya bersumber dari motif Harimau Sumatera.*

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan :

   a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Kriya Seni FSRD ISI Padangpanjang.

   b. Memvisualisasikan*motif Harimau Sumatra pada sepatu kulit*

   c. M*ewujudkan karya Sepatu Kulit dengan motif Harimau Sumatera.*

2. Manfaat Penciptaan :

   a. Untuk diri sendiri

      1) Meningkatkan kreativitas dalam berkarya dengan terus menciptakan desain–desain baru yang inovatif pada karya kriya kulit

      2) Meningkatkan rasa peduli terhadap satwa yang hampir punah seperti Harimau Sumatera.

   b. Untuk institusi

      1) Memberikan ide baru dalam penciptaan karya di bidang seni rupa, khususnya di bidang Seni Kriya Kulit.

      2) Penciptaan karya *Sepatu Kulit* bidang Seni Kriya Kulit.

   c. Untuk masyarakat

      Memperkenalkan bentuk sepatu kulit dengan motif Harimau Sumatera kepada masyarakat luas.

D. Tinjauan Karya

Karya ini dimulai dengan melakukan studi pustaka untuk mendapatkan berbagai referensi dan sumber yang berkaitan dengan penciptaan, supaya tidak terjadinya plagiat dari karya yang sudah ada, maka perlulah orisinalitas dari sebuah karya, yang di mana disampaikan oleh Agus Sachari yaitu :

> Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya sangat penting untuk membangun citra dan eksitensi suatu nilai hadir di tengah tengah kebudayaan (2002:45).

Dari pengamatan studi pustaka, baik dari buku, website internet, jurnal, skripsi, pengkarya menemukan beberapa karya yang menggunakan konsep atau tema yang sama yaitu *Harimau Sumatera*, hal ini menjadi pembanding karya yang satu dengan karya yang lain nya agar menghasilkan suatu karya yang original.

Originalitas pengkarya terdapat pada motif *Harimau Sumatera* yang di kombinasikan dengan logo ***HypeBear*** pada motif yang dibuat. Logo ini disematkan sedikit di bagian badan, punggung, dan bagian leher, sebagai penanda eksistensi pengkarya melalui logo.

Berikut Contoh sebagai karya pembanding :

Gambar 1
Judul : Nike ***Chinese Tiger Years***
(Sumber :www.lifestyleasia.com)

Karyasatu di atas merupakan karya sepatu buatan Brand ternama Nike yang berjudul*"**Chinese Tiger Years**"*, karya ini dibuat menggunakan media kulit samak krom dan kulit samak bulu jenis Harimau dalam bentuk sepatu menggunakan teknik Jahit mesin, kesamaan dari karya ini dengan karya yang akan pengkarya buat yaitu sama sama menggunakan Harimau sebagai konsep ide penciptaan dan terdapat perbedaan dalam pembuatan karya yaitu motif dari sepatu dan jenis pola sepatu yang dibuat.

Gambar 2
Judul : GUCCI ***Tiger Sneakers***
(Sumber :Pinterest, 2023)

Gambar di atas merupakan karya dari ***Brand*** Gucci jenis sepatu sneaker kulit yang berjudul *"GUCCI Tiger Sneakers"* menggunakan kulit berwarna putih yang di tempelkan bordiran motif Harimau menjadi hiasan pada sepatu ini, terdapat kesamaan dalam karya ini yaitu menggunakan motif Harimau sebagai ide penciptaan, namun terdapat perbedaan dalam karya yaitu dari segi motif, segi dan bahan pada pembuatan karya yang akan dibuat.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

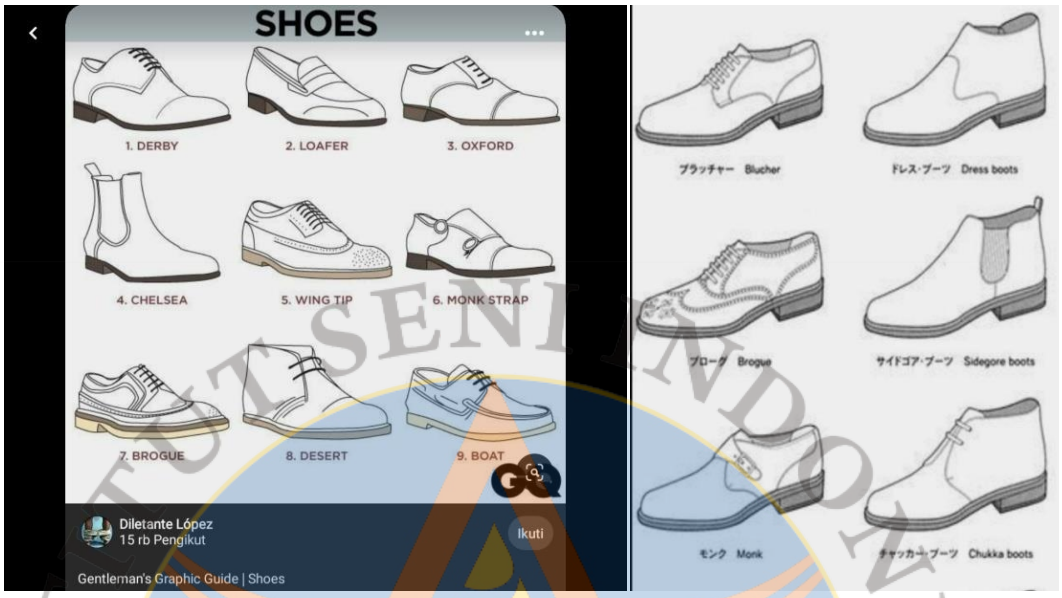

Gambar 3
Referensi model desain sepatu
(Sumber: Diletante Lopez, Pinterest)

Gambar di atas merupakan bentuk sketsa model sepatu dari berbagai pola, bentuk, dan kesan yang ditimbulkan sepatu. Model sepatu kulit yang berbeda ini dipengaruhi oleh jenis aktivitas, situasi, dan selera fashion pengguna sepatu kulit. Sketsa di atas akan dijadikan acuan untuk pembuatan sketsa alternatif. Jenis sepatu yang akan dibuat adalah 7 buah, yaitu: ***Derby Shoes, Loafer Shoes, Chelsea Shoes, DressBoot Shoes, DesertShoes, Chukka Bootshoes, dan Blucher Shoes.*** Perbedaan pada setiap pola terdapat lubang tali yang berbeda, tinggi rendahnya sepatu, kombinasi warna kulit sepatu, dan motif Harimau Sumatera dengan berbagai variasi bentuk.

1 .Tinjauan motif

Gambar 4
Aneka Ragam Harimau
(Sumber: Panduan Pemantauan Populasi Harimau Sumatra, 2017)

Ornamen berjenis binatang adalah jenis ornamen yang menggunakan binatang sebagai elemen pembentuknya. Untuk menyusun atau membentuk ornamen yang elemen dasarnya dapat dilakukan dengan meniru, menggayakan, mendistorsikan, atau mendeformasikan keseluruhan dan/atau sebagian organ tubuhnya (Guntur, 2004:45).

Harimau Sumatera merupakan salah satu sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Spesies ini juga dapat disebut Harimau Sunda, nama "Sunda" mengacu pada kawasan biogeografi yang mencakup Sumatera, Jawa, dan Bali. Spesies bernama latin *Panthera tigris sondaica* (Luskin, 2017) ini memiliki tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan sub-spesies harimau lainnya, yakni Harimau Kontingental (*Panthera tigris tigris*). Warna kulit Harimau Sumatera cenderung lebih gelap,mulai dari kuning kemerah-merahan hingga oranye tua dan memiliki garis loreng yang lebih rapat, dan wajah lebih lebar dibandingkan harimau lainnya (Luskin, 2017).

Bentuk badan, muka, dan karakteristik harimau ini akan dijadikan motif yang dibuat menggunakan gambar digital. Gambar digital ini kemudian dikirimkan menuju komputer mesin grafir digital, dan mesin ini nantinya akan memproses motif dengan laser pada pola kulit. Spesifik karya ini terletak pada motif Harimau Sumatera yang digrafir pada sepatu dan Kulit Samak Bulu yang menyerupai harimau menjadi bahan pendukung. Menegaskan bahwa sepatu buatan Sumatera ini mewakili bentuk sepatu dengan ide Harimau Sumatera. Ornamen Harimau ini akan digayakan menjadi motif yang akan menempel pada sepatu.

E. LandasanTeori.

Dalam proses penciptaan karya seni dibutuhkan landasan teori yang kuat, landasan teori adalah awal dari proses pembuatankarya yang berupa teori yang dapat memperkuat ide suatu penciptaan karya, karya yang dibuat adalah bentuk harimau sumatra yang divisualisasikan menjadi motif sepatu pada media kulit menggunakan teknik jahit mesin adapun landasan teori yang digunakan diantaranya adalah:

1. Bentuk*(form)*.

Bentuk*(form)* adalah totalitas dari pada karya seni sebagaimana Kartika (2017:27), menyebutkan bahwa :

> Bentuk itu merupakan organisasi atau kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya, Ada dua macam bentuk: pertama *Visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut.

> Kedua *Special Form,* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (2017:27,28).

Bentuk ***Visual Form*** pada karya ini adalah bentuk sepatu kulit dengan corak dan visualisasi motif Harimau Sumatera. Bentuk ***Special Form*** pada karya ini terdapat pada motif yang digrafir dan corak harimau yang akan dihadirkan dengan menggunakan kulit samak bulu.

2. Warna.

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam pembuatan karya seni, warna yang digunakan pada karya ini berperan penting untuk menampilkan warna dari harimau sumatera dan elemen-elemen tambahan. Menurut Kartika (2017:47), menyatakan bahwa:

> Warna mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu: Warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai symbol ekspresi .(2017:47)

Dalam perwujudan karya, pengkarya menggunakan warna yang terinspirasi dari harimau sumatera yaitu warna coklat, orange, putih dan warna hitam. Warna coklat muda, putih dan hitam merupakan warna dari tubuh harimau tersebut, warna hitam merupakan warna corak pada badan, warna putih merupakan bagian perut bagian bawah.

Warna- warna ini juga merupakan warna panas yang memberi kesan semangat, riang, dan garang. Karekteristik warna ini akan diaplikasikan pada desain sepatu yang dibuat nanti.

3. Estetika

Estetika berasal dari kata yunani Aesthesis, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Itulah sebabnya maka estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut dalam bahasa jerman ***Geschmac***k atau ***Taste*** dalam bahasa inggris.

> Dalam hal ini keindahan dianggap searti dengan nilai estetis pada umumnya.Apabila suatu benda disebut indah, sebutan itu tidak menunjuk kepada sesuatu cirri seperti umpamanya keseimbangan atau sebagai penilaian subjektif saja, melainkan menyangkut ukuran-ukuran nilai yang bersangkutan (Kartika, 2017:12).

Proses penciptaan karya seni ini pengkarya menambah elemen-elemen tambahan dalam pembuatan sepatu harimau sumatera ini, pengkarya menambah kan elemen motif lain seperti kepala dan badan harimau Sumatra.Penggunaan kulit samak bulu harimau agar biasa menambahkan kesan estetik di dalam proses penciptaan karya tersebut.

4. Fungsi.

Dalam menciptakan sebuah karya dibutuhkannya fungsi dari karya tersebut, baik dari fungsi fisik, fungsi personal, maupun fungsi sosial. Pada proses penciptaankarya kali ini, pengkarya mempertimbangkan aspek – aspek yang ada di dalam pembuatan karya agar menghasilkan karya maksimal. Pada penciptaan karya kali ini pengkarya membuat dalam bentuk benda Fashion menggunakan motif harimau sumatera yang divisualisasikan didalam bentuk sepatu kulit.

Menurut Kartika (2017: 29) adapun pembagian fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Personal

Seni semata-mata tidak dibatasi untuk dirinya sendiri, maksudnya ia tidak secara eksklusif dikerjakan berdasarkan emosi pribadi, namun bertolak pada pandangan personal menuju persoalan– persoalan umum dimana seniman itu hidup, yang nantinya akan diterjemahkan seniman lewat lambang/simbol yang terjadi pada pola umum (Kartika:2017: 29).

Fungsi personal pada karya ini adalah sebagai wujud ekspresi dari keprihatinan pada kondisi harimau sumatera yang terancam punah. Rasa keprihatinan pengkarya ini menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

b. Fungsi Sosial

Fungsi seni sebagai Fungsi social merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, ia diciptakan berdasarkan atas dasar penggunaan pada situasi umum serta menggambarkan aspek kelompok sebagai wujud adanya perbedaan pengalaman personal (Kartika, 2017:30).

Fungsi sosial pada karya ini yaitu ingin membangkitkan kembali akan pengetahuan satwa langka di Indonesia khususnya Pulau Sumatera seperti Harimau Sumatra agar memahami akan keberadaan binatang tersebut.

c. Fungsi Fisik

Fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari- hari. Karya seni yang ia buat benar- benar merupakan kesenian yang berorientasi pada kebutuhan fisik selain keindahan itu sendiri (Kartika, 2017:31).

Fungsi fisik pada karya ini yaitu berfungsi sebagai pelindung kaki dari panas matahari dan alas kaki pada umumnya. Sepatu kulit juga berfungsi sebagai penambah kepercayaan diri bagi penggunanya.

F. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan metode penciptaan yang dirumuskan oleh Gustami, yaitu dengan pola tiga tahap enam langkah (2007:329) diantaranya :

> Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi, merupakan aktivitas penjelajah menggali sumber ide penciptaan, yaitu tahap dimana seseorang mencari informasi tentang konsep yang mendukung penciptaan karya, baik dari melakukan studi pustaka maupun studi lapangan.
>
> Tahap kedua yaitu tahap perancangan, merupakan tahap di mana rancangan untuk mengeluarkan ide atau gagasan dari diskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan kedalambentuk visual dalam batas rancangan dua dimensi, seperti membuat sketsa alternative untukkarya yang akan dibuat.
>
> Tahap selanjutnya yaitu tahap perwujudan ,tahap perwujudan merupakan visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternative, contohnya seperti desain terpilih yang dipilih dar isketsa alternatif, dan akan di proses kedalam bentuk karya, sampai ketahap penyelesaian akhir yaitu finishing.

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ialah di mana tahapan yang mencari informasi dari produk yang akan dibuat, pada tahapan ini pengkarya melakukan studi pustaka dan studi lapangan, yang dimana studi lapangan mencari referensi terkait karya yang akan dibuat dan mencari data data melalui buku, jurnal, tesis, skripsi, dan lain lain. Sedangkan Studi lapangan pengkarya melakukan penglihatan objek bentuk, badan,

corak, dan populasi secara lansung Harimau Sumatra ke Kebun Binatang Kinatan Bukittinggi.

Tahapan ini pengkarya gunakan waktu semaksimal mungkin agar menghasilkan suatu karya yaitu sepatu menggunakan media kulit dengan objek harimau sumatera bisa maksimal.

2. **Tahap Perancangan**

Tahap ini adalah menvisualisasikan ide dan konsep kedalam beberapa sketsa alternative yang menuju pada konsep penciptaan, tahapan ini tidak hanya sekedar mempertimbangkan ketercapaian bentuk desain yang dibuat ketika diwujudkan dalam karya dan teknik yang digunakan, ide perancangan tersebut dituangkan dalam bentuk sketsa alternative dan memiliki gambar acuansebagai berikut:

a. Gambar Acuan.

Gambar 5
Penampakan Harimau Sumatra

Lokasi Taman MargaSatwaBudaya dan KinantanBukittinggi
(Sumber : Bima Dwi Putra Alvin,2023)

Gambar 6
Bentuk Harimau Sumatra
Lokasi Taman MargaSatwaBudaya dan KinantanBukittinggi
(Sumber : Bima Dwi Putra Alvin 2023)

Gambar 7
Wawancara langsung dengan pawang Harimau
Lokasi Taman Marga Satwa Budaya dan KinantanBukittinggi
(Sumber : Zare Nubalitra 2023)

Gambar 8
Bentuk kepala Harimau Sumatra
Lokasi Taman MargaSatwaBudaya dan KinantanBukittinggi
(Sumber : Bima Dwi Putra Alvin 2023)

b. Sketsa Alternatif

Setelah melakukan pengamatan secara lansung dan melakukan studi pustaka, maka selanjutnya dilakukan proses pembuatan sketsa alternatif, sketsa alternative adalah gambaran kasar ide/desain yang yang akan diwujudkan dalam bentuk karya, berikut beberapa sketsa alternatif :

Gambar 9
SketsaAlternatif1

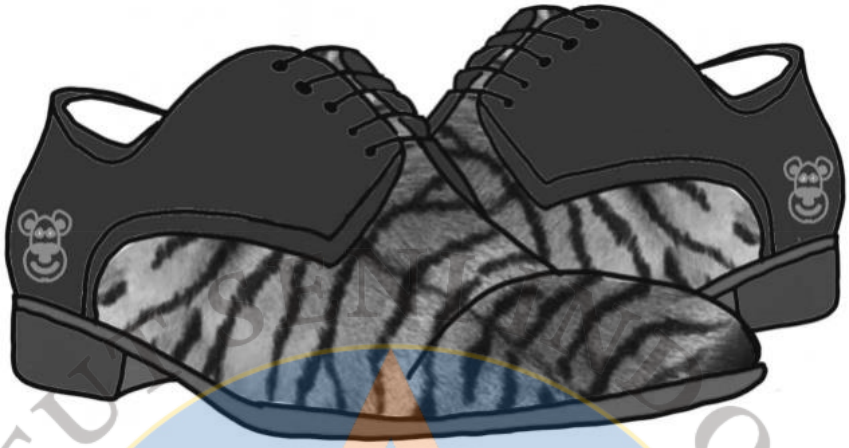

Gambar 10
SketsaAlternatif 2

Gambar 11
SketsaAlternatif 3

Gambar 12
SketsaAlternatif 4

Gambar 13
SketsaAlternatif 5

Gambar 14
SketsaAlternatif 6

Gambar 15
SketsaAlternatif 7

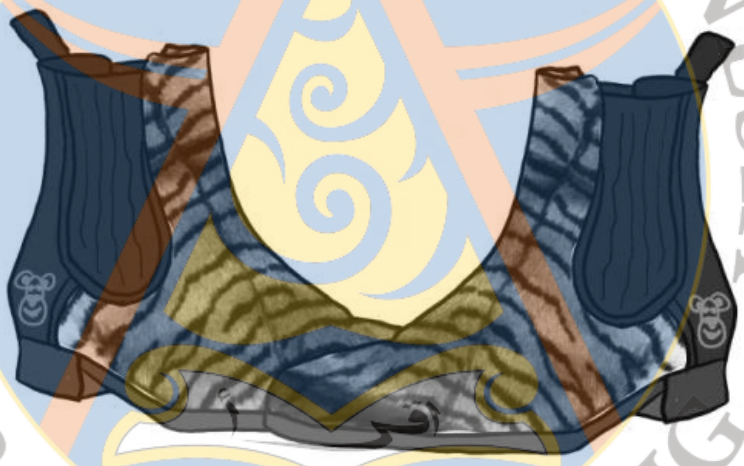

Gambar 16
SketsaAlternatif 8

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

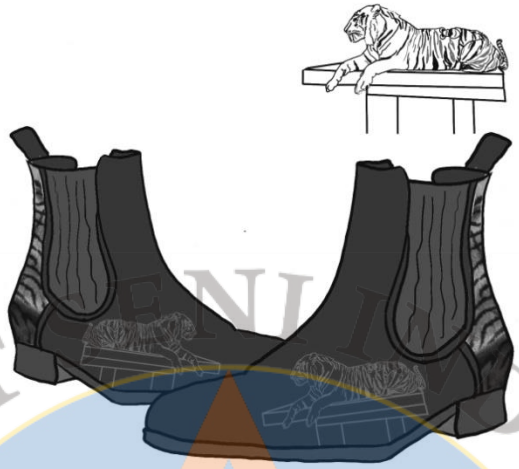

Gambar 17
SketsaAlternatif 9

Gambar 18
SketsaAlternatif 10

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 19
SketsaAlternatif 11

Gambar 20
SketsaAlternatif 12

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 21
SketsaAlternatif 13

Gambar 22
SketsaAlternatif 14

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 23
SketsaAlternatif 15

Gambar 24
SketsaAlternatif 16

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 25
SketsaAlternatif 17

Gambar 26
SketsaAlternatif 18

Gambar 27
SketsaAlternatif 19

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 28
SketsaAlternatif 20

Gambar 29
SketsaAlternatif 21

3. **Tahap Perwujudan (Bahan, Peralatan,Teknik dan Finishing)**

a. Desain Terpilih.

Tahap perancangan sketsa alternative sudah di lakukan, maka dipilihlah desain terpilih yang akan diwujudkan dalam bentuk karya, desain adalah suatu perencanaan

atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur.

Desain terpilih adalah desain yang dipilih setelah dilakukannya sketsa alternative bertujuan untuk diwujudkan dalam bentuk karya, serta melalui bimbingan dari dosen pembimbing.

Berikut beberapa desain terpilih :

Gambar 30
Desain terpilih 1

Keterangan

Judul	: Perjalanan
Bahan	: Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu
Teknik	: Grafir digital, ***Sewing***Mesin
Ukuran	: Ukuran 41 (25,5cm)
Tahun	: 2023

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 31
Proyeksi dan Pola Sepatu 1

Gambar 32
Sketsa terpilih 2

Keterangan

Judul : Auman Harimau

Bahan : Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu

Teknik : Grafir digital***, Sewing*** Mesin

Ukuran : Ukuran 41 (25,5cm)

Tahun : 2023

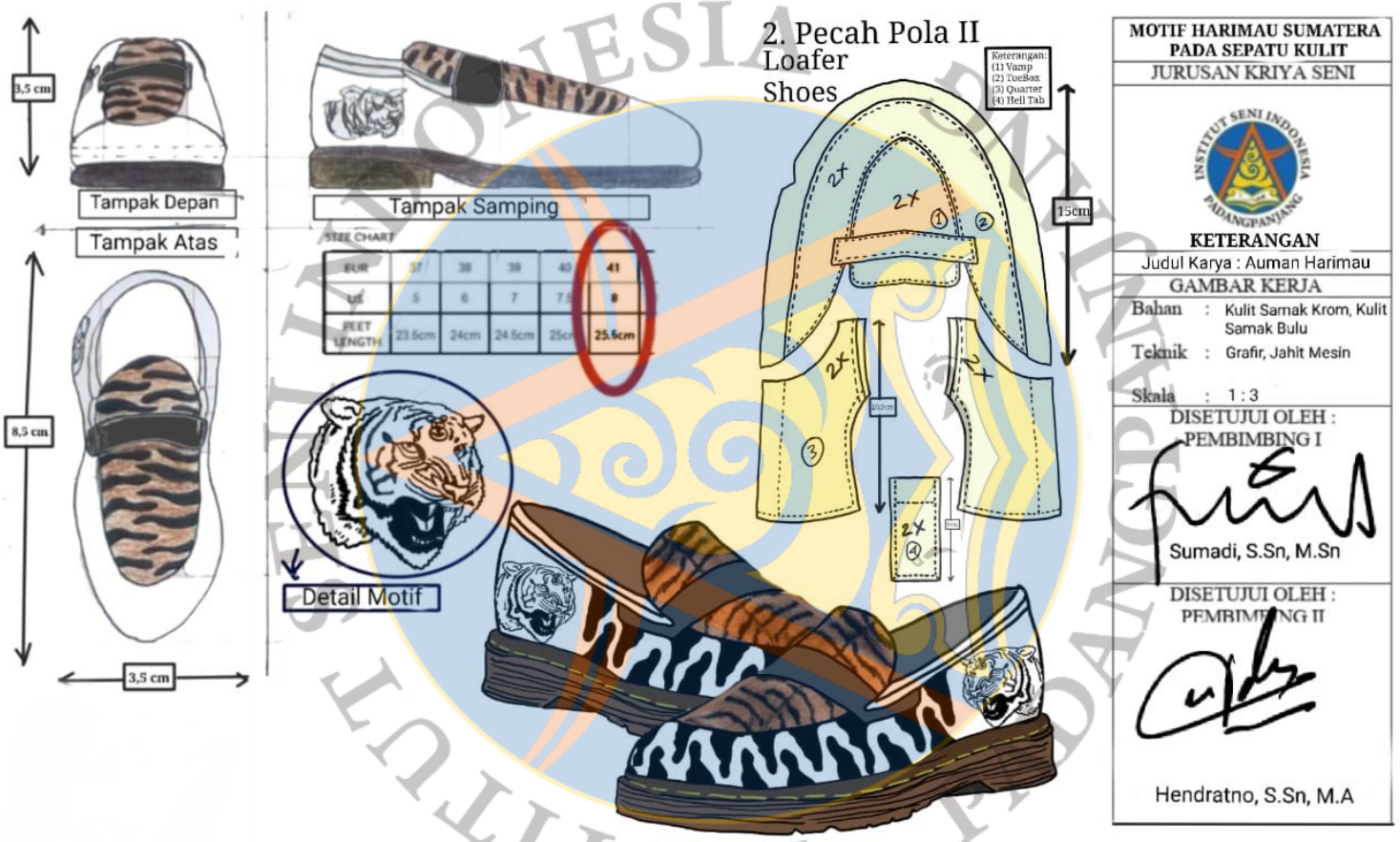

Gambar 33
Proyeksi dan pola Sepatu 2

Gambar 34
Sketsa terpilih 3

Keterangan

Judul	: Tenang dan Berwibawa
Bahan	: Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu
Teknik	: Grafir digital***, Sewing*** Mesin
Ukuran	: Ukuran 44 (27cm)
Tahun	: 2023

Gambar 35
Proyeksi dan pola Sepatu 3

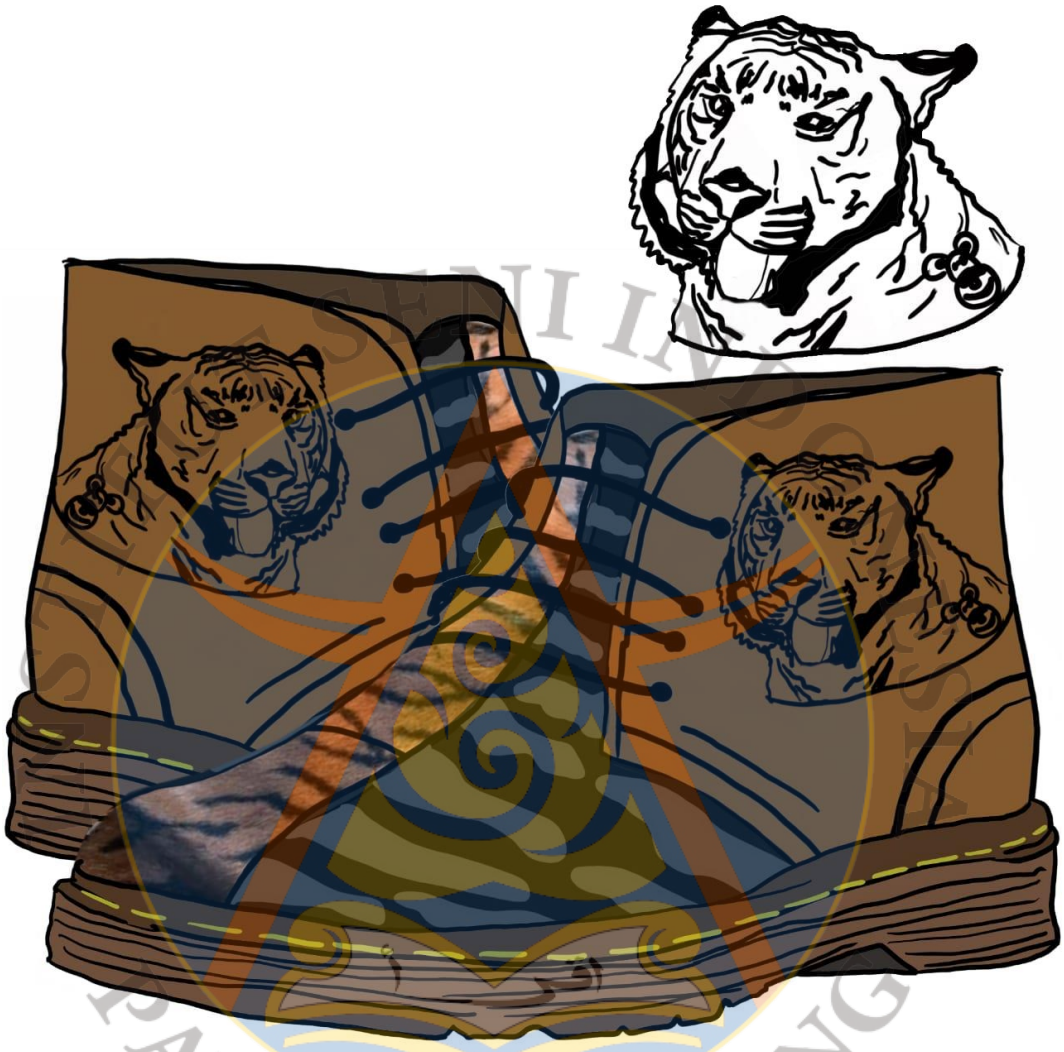

Gambar 36
Sketsa terpilih 4

Keterangan

Judul : Tatapan Tajam

Bahan : Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu

Teknik : Grafir digital***, Sewing*** Mesin

Ukuran : Ukuran 44 (27cm)

Tahun : 2023

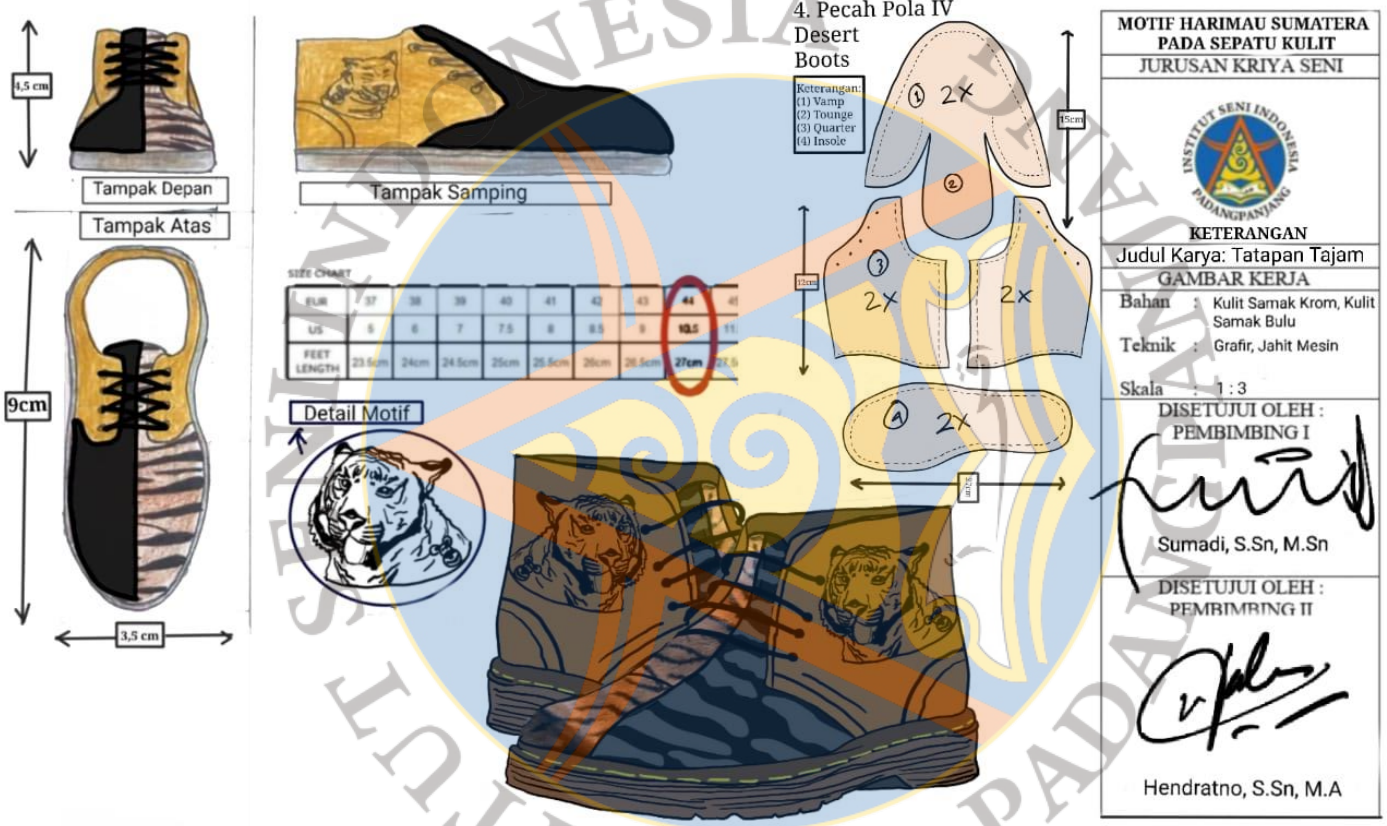

Gambar 37
Proyeksi dan pola Sepatu 4

Gambar 38
Sketsa terpilih 5

Keterangan
Judul : Pemangsa

Bahan : Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu

Teknik : Grafir digital***, Sewing*** Mesin

Ukuran : Ukuran 44 (27cm)

Tahun : 2023

Gambar 39
Proyeksi dan pola Sepatu 5

Gambar 40
Sketsa terpilih 6

Keterangan

Judul	: Tangguh dan Kokoh
Bahan	: Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu
Teknik	: Grafir digital***, Sewing*** Mesin
Ukuran	: Ukuran 41 (25,5cm)
Tahun	: 2023

MOTIF HARIMAU SUMATERA PADA SEPATU KULIT

JURUSAN KRIYA SENI

KETERANGAN

Judul Karya: Tangguh dan Kokoh

GAMBAR KERJA

Bahan : Kulit Samak Krom, Kulit Samak Bulu

Teknik : Grafir, Jahit Mesin

Skala : 1 : 3

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING I

Sumadi, S.Sn, M.Sn

DISETUJUI OLEH :
PEMBIMBING II

Hendratno, S.Sn, M.A

Gambar 41
Sketsa terpilih 7

Keterangan
Judul : Keberanian

Bahan : Kulit Krom dan Kulit Samak Bulu

Teknik : Grafir digital***, Sewing*** Mesin

Ukuran : Ukuran 44 (27cm)

Tahun : 2023

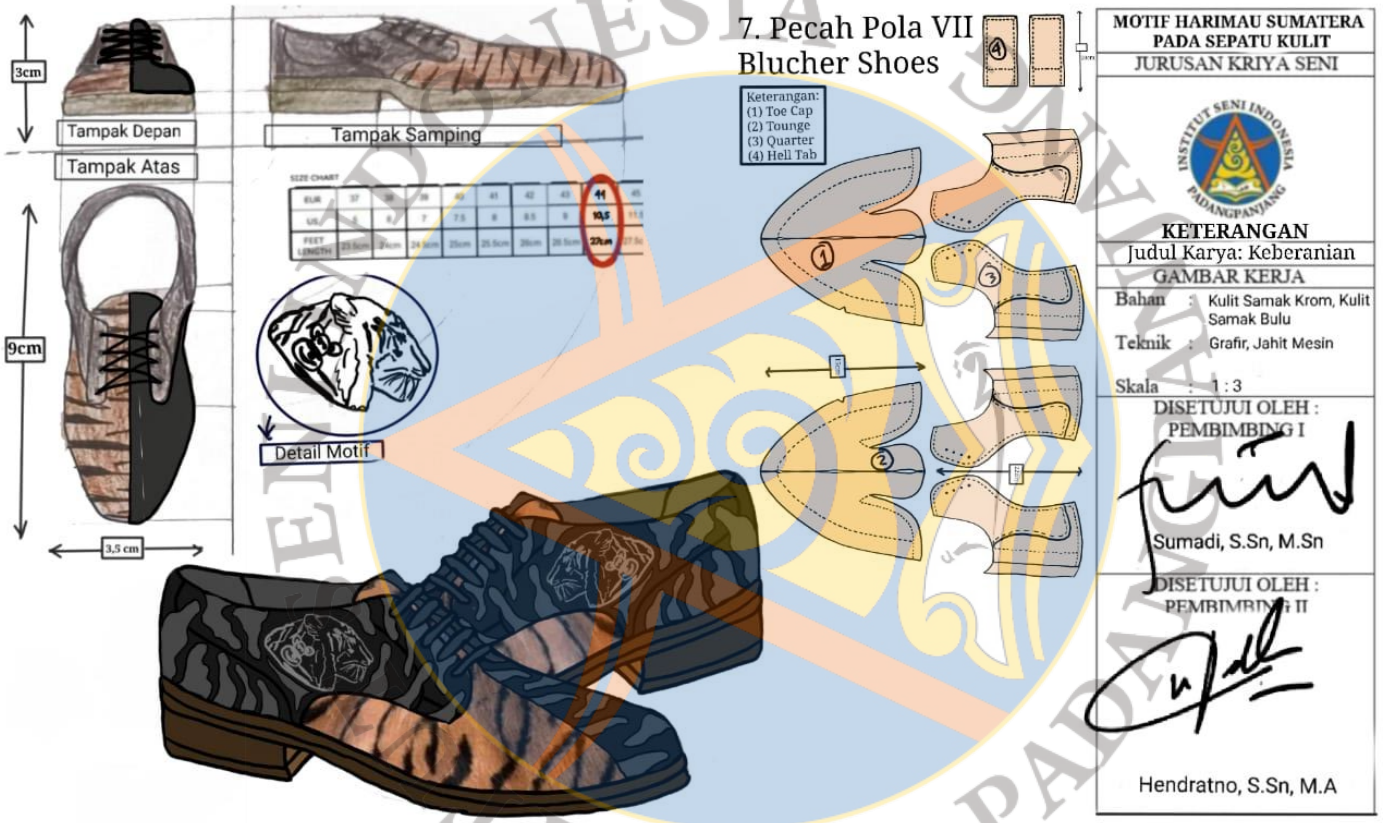

Gambar 42
Proyeksi Sepatu 7

Tahap perwujudan karya tugas akhir inidimulaidaripenyiapanbahan, kemudian peralatan, dan Teknik sampaiproses finishing.

1. Bahan.

Bahan merupakan hal yang terpenting untuk menciptakan sebuah karya. Bahan- bahan ini nantinya akan disiapkan untuk proses pembuatan pembuatan sepatu. Berikut jenis kulit yang digunakan:

a. Kulit samak *krom* (kambing)

Kulit kambing merupakan bahan yang paling sering digunakan untuk pembuatan produk kerajinan fashion seperti tas, sabuk, sepatu, dan berbagai produk kerajinan fashion lainnya. Kulit ini memiliki karakter yang elastis dan tidak kaku, sehingga memberikan kenyamanan pada sepatu yang dibuat nanti.

Kulit kambing menurut Soedjono banyak terdapat di Indonesia dan digunakan sebagai bahan baku pembuatan barang kerajinan. Karena dikenal orang dan mudah dicari hasil samakannya di toko-toko, maka harganya pun agak murah. Ukurannya tidak terlalu lebar. Lembaran- lembarannya berukuran 5-10 kaki persegi (lk 28 X 28 cm). Hasil samakannya mengkilat, dapat berwarna. Meskipun demikian, kualitasnnya berbeda- beda. Pengusaha suka menggunakannya, sebab juga mudah digarap (Soedjono, 2010:11).

Gambar 43
Kulit Samak *krom*
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

b. Kulit Samak Bulu

Kulit ini merupakan samakan kulit kambing yang berbulu, kemudian dicetak menggunakan mesin dan menjalani beberapa proses pewarnaan pabrik hingga menyerupai bentuk corak harimau sumatera.

Gambar 44
Kulit Samak bulu
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

c. Lem Putih

Berfungsi untuk menempelkan pecah pola kulit menjadi upper sebelum penempelan ke tapak sepatu. Penempelan lem akan merekat ketika dipanaskan menggunakan oven agar merekat.

Gambar 45
Lem Putih
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

d. Lem Kuning

Berfungsi untuk menempelkan pola Upper sepatu ke tapak sepatu. Proses penempelan merupakan proses yang paling penting terhadap ketahanan sebuah sepatu.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 46
Lem Kuning
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

e. Kertas pengeras

Kertas ini digunakan pada lapisan pengeras kulit sebelum ditempelkan ke kain lapisan dalam sepatu. Kertas ini biasanya digunakan pada bagian depan sepatu dan tumit.

Gambar 47
Kertas Pengeras
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

f. Sol Sepatu

Berfungsi sebagai pijakan kaki dan juga menambah kekokohan pada sepatu. Jenis sol sepatu yang digunakan adalah ***EthylVinyl-Acetate*** (EVA) merupakan tapak sepatu yang terbuat dari plastik dan ringan, digunakan pada sepatu 4. Kedua, jenis ***ThermoPlasticRubber***(TRP), merupakan tapak yang dibuat dari karet mentah yang dicairkan lalu dicetak kedalam cetakan sol sepatu. Biasanya tapak ini digunakan pada sepatu ***boots*** yang mempunyai ketahanan bagus dan lama. Tapak jenis ini akan digunakan pada sepatu 1,2,3,5,6,7.

Gambar 48
Sol Sepatu
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

g. Pen Khusus

Pena ini berfungsi untuk menandai pola yang akan dipotong sebelum pembuatan. Pena ini mudah dihapus ketika semua pola sudah disatukan dan tdak menimbulkan jejak pena pada kulit

Gambar 49
Pen Khusus
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

h. Benang Nilon

Berfungsi untuk penjahitan tapak sepatu agar tahan lama dan tidak mudah lepas. Karena benang ini termasuk jenis benang yang kuat dibandingkan dengan benang biasa yang tipis.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 50
Benang Nilon
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

i. Karton (kertas pola)

Karton berfungsi untuk membuat pola potong kulit sebelum di tandai dengan pena khusus

Gambar 51
Karton (kertas pola)
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

j. Cat Kulit putih

Cat putih berfungsi menjelaskan dan mempertegas warna motif pada kulit yang berwarna gelap

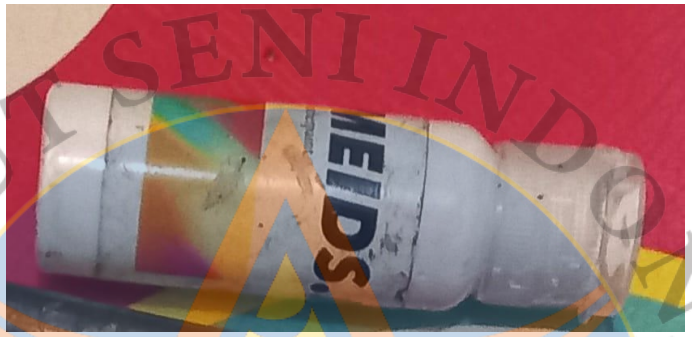

Gambar 52
Cat Kulit putih
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

k. Cairan pembersih tinta

Cairan ini berfungsi untuk menghilangkan bekas pola yang dibuat pena khusus, pena khusus pola hanya bisa dihilangkan dengan cairan ini, cairan ini merupakan bahan finishing untuk membesihkan sepatu dari tinta.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 52
Cairan pembersih tinta
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

l. Cairan primer

Lem ini berfungsi untuk membersihkan tapak sebelum dipasang dan merupakan perekat campuran lem putih ketika menempelkan tapak sepatu, Lem ini menjadi lapisan pertama, sebelum melekatkan lem putih pada tapak

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 52
Cairan Primer
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

2. Alat

a. Cetakan kaki ***(Shoelast)***

Cetakan ini berbentuk kaki manusia dan biasanya digunakan untuk pengepasan pola kulit yang telah disatukan, sebelum proses penyatuan dengan tapak sepatu.

Gambar 53
Cetakan Kaki
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

b. Mesin Seset

Mesin seset ini digunakan bertujuan untuk menipiskan bagian tepi kulit untuk bagian lipatan dan memudahkan penyatuan pola saat penjahitan.

Gambar 54
Mesin Seset
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

c. Tang Jepit

Penggunaan tang jepit ini untuk menarik dan memaku bagian kulit agar tegang dan terkunci pada ***Shoelast***. Sehingga kulit yang berlebih pada cetakan dapat dipotong sebelum disatukan ke tapak sepatu.

Gambar 55
Tang Jepit
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

d. Palu

Palu digunakan untuk memukul paku kecil pada ***bensole*** sepatu, Dan berfungsi untuk membuat lubang pemasangan mata ayam/ lobang tali sepatu.

Gambar 56
Palu
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

e. Paku kecil

Paku kecil ini berfungsi untuk mengunci kulit pada ***bensole*** dan membantu pengeleman pola ***upper*** ke bagian tapak insole sebelum paku dilepas.

Gambar 57
Paku Kecil
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

f. Oven Sederhana

Proses pengeringan lem putih sebelum ditempelkan pada ***outsole*** sepatu, dibutuhkan waktu 30 menit pengovenan tapak sepatu sebelum masuk ke proses penjahitan tapak sepatu.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 58
Oven Sederhana
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

g. Mesin Jahit.

Mesin yang digunakan untuk menyatukan pola- pola kecil lalu dijahit dan disatukan. Mesin jahit berperan penting dalam penjahitan pola kulit dan penyatuan tapak sepatu.

Gambar 59
Mesin Jahit
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

h. Pelubang tali sepatu

Pelubang ini berfungsi untuk melubangkan pola sebelum di pasang mata ayam

Gambar 60
Pelubang tali sepatu
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

i. Gunting

Pemotongan pola kulit sepatu sebelum masuk ke proses penjahitan dan penyatuan pola pola.

Gambar 61
Gunting.
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

j. Solder Listrik

Solder pada pembuatan karya ini berfungsi untuk membuat dan memperjelas motif pada sepatu kulit. Dengan cara ditekankan pada pemukaan kulit ketika solder dengan keadaan panas

Gambar 62
Solder Listrik
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

k. Mesin Gerinda sepatu

Penggunaan gerinda pada proses penghalusan bawah sepatu sebelum pemasangan tapak. Proses ini bertujuan untuk meratakan permuukaan yang belum rata sebelum dipasangkan tapak.

Gambar 63
Mesin Gerinda
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

3. Teknik.

a. Teknik Grafir Digital.

Laser grafir saat ini banyak diterapkan pada ***industry*** manufaktur, ***furniture***, hingga ***merchandise***. Grafir bisa dimanfatkan untuk berbagai material sesuai dengan kebutuhan. Laser grafir pada media non metal memiliki tingk atakurasi tinggi serta hasil yang tajam.Sehingga cocok untuk pembuatan motif Harimau Sumatera yang tergolong motif yang rumit dibuat dengan tangan. Beberapa bahan material yang dapat diukir menggunakan laser grafir seperti kayu, kulit, karet lateks, logam, dan akrilik.

Gambar 64
Mesin Grafir
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

b. Teknik ***Phyrography*** (pirografi)

Teknik ini menggunakan pena yang terbakar sebagai alat tulisnya. Padahal, sebagaimana yang kita ketahui, umumnya pena dan tinta yang digunakan dalam lukisan.

Perpaduan menggambar dan membakar menjadi metode utama dalam pembuatan karya seni pirografi, sehingga menggunakan solder listrik yang ujungnya terbakar.Mata pena dari solder listrik ini begitu panas, tetapi bekerja sangat baik untuk menggores sebuah kulit yang menjadi media gambar/ Motif.

c. Teknik *Sewing*/ Penjahitan.

Bagian *upper* sepatu, pemotongan dilanjut ketahap penjahitan. Proses inilah yang memakan waktu paling lama karena dirakit dan dijahit satu per satu. Karena itu,

poin penting untuk melihat kualitas sepatu adalah hasil jahitannya. Jahitan ***upper*** sepatu yang rapi dan baik menandakan ketelitian dan presisi pengrajin sepatu untuk pembuatan sepatu kulit.

d. Teknik penggabungan bottom sepatu (*Stocfiting*).

Setelah selesai dengan bagian upper yang detail dan rumit, saatnya mulai mengerjakan bagian ***bottom*** atau ***sole.*** Pada tahapini, ketiga komponen bottom sepatu yaitu ***insole, midsole, dan outsole*** digabungkan. ***Outsole*** dan ***midsole*** biasanya digabungkan dengan cara pengeleman menggunakan lem kuning.

e. Teknik ***Assembling***/ Perakitan.

Setelah kedua bagian utama selesai, langkah berikutnya adalah merakit kedua bagian tersebut.Bagian perakitan menerima bagian ***upper*** sepatu yang telah selesai dari pengrajin yang bertugas pada penjahitan, dan bagian sole dari pengrajin bagian stockfit, lalu masuk ke proses finishing sepatu kulit.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

4. Finishing.

Proses *finishing* adalah proses penyelesaian akhir dalam proses penciptaankarya agar menciptakan hasil karya yang lebih bagus dan sempurna seperti pewarnaan pada kulit dan pengecekan apa jahitannya sudah rapi apa tidaknya.

Pada proses *finishing* pengkarya menggunakan cairan penghilang tinta, sebagai penghapus tinta pena khusus pola. Setelah itu pengaplikasian cat semprot kilat dan ***Starlux*** untuk ketahanan dan keawetan warna sepatu.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG